

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Penelitian ini menegaskan bahwa Kawasan Industri Kendal (KIK) berperan penting dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 1: No Poverty. Kehadiran KIK mendorong transformasi struktur ekonomi Kendal dari dominasi agraris menuju basis industri yang lebih modern. Hal ini tercermin dari sejumlah indikator utama pembangunan, seperti meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kendal, kenaikan Upah Minimum Kabupaten (UMK), bertambahnya jumlah lapangan kerja formal di sektor industri, serta peningkatan skor Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Keempat indikator ini menunjukkan bahwa KIK memberikan kontribusi nyata terhadap pengurangan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat.

Selain indikator ekonomi, kontribusi KIK juga terlihat dalam aspek sosial. Melalui penyediaan pelatihan vokasi dan pendidikan keterampilan, KIK berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keterlibatan tenaga kerja dalam program jaminan sosial menambah lapisan perlindungan bagi kelompok pekerja, sementara pembangunan infrastruktur kawasan turut memperluas akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Indikator-indikator ini menegaskan bahwa KIK tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada dimensi kesejahteraan sosial yang mendukung tercapainya SDGs nomor 1.

Peran lenting (resilience) KIK juga tampak dari kemampuannya menjaga stabilitas ekonomi daerah pasca-pandemi COVID-19. Meski menghadapi tekanan global, investasi di KIK tetap tumbuh, lapangan kerja baru masih tercipta, dan daya beli masyarakat dapat dipertahankan. Indikator ini membuktikan bahwa KIK memiliki kapasitas untuk menjaga ketahanan ekonomi dan sosial daerah dari guncangan eksternal, sehingga memperkuat kontribusinya pada pengentasan kemiskinan jangka panjang.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa belum semua target SDGs nomor 1 tercapai. Target 1.2 mengenai pengurangan separuh jumlah penduduk miskin hingga 2030 masih menjadi tantangan, demikian pula target 1.b mengenai kebijakan sensitif gender yang belum sepenuhnya diimplementasikan. Dengan mempertimbangkan capaian dan hambatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa KIK telah memberikan kontribusi positif terhadap pengurangan kemiskinan, tetapi ke depan diperlukan kebijakan yang lebih inklusif, responsif gender, dan berkelanjutan agar manfaat pembangunan kawasan industri dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat.

#### **4.2. Saran**

Sebagai langkah tindak lanjut dari analisis kerja sama KIK, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan baik bagi pemerintah maupun peneliti selanjutnya. Bagi pemerintah, penting untuk memperkuat koordinasi antara pemerintah pusat, daerah, dan sektor swasta agar KIK dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Pemerintah juga perlu memastikan manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas lagi, sehingga proyek ini berkontribusi

lebih nyata terhadap pengentasan kemiskinan sesuai SDG 1. Bagi peneliti selanjutnya, studi tentang KIK dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, misalnya melalui perbandingan dengan kawasan industri lain di Indonesia, analisis dengan tipe penelitian kuantitatif maupun kualitatif, atau kajian multidisipliner yang menghubungkan aspek ekonomi, sosial, dan kebijakan publik, sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang peran kerja sama internasional dalam pembangunan lokal.